

PERSEPSI GURU PENDAMPING TERHADAP
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KERINCI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



FIRZA

16154/2010

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru Pendamping Terhadap Kurikulum
2013 di Kabupaten Kerinci
Nama : Firza
NIM/TM : 16154/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Bustamam, M.Pd
NIP. 19490212 197503 1 001

Pembimbing II



Dr. Gusriardi
NIP. 19611204 198609 1 001

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

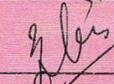
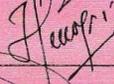
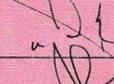
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 12 Agustus 2014

PERSEPSI GURU PENDAMPING TERHADAP KURIKULUM 2013
DI KABUPATEN KERINCI

Nama : Firza
NIM/TM : 16154/2010
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Bustamam, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Gusraredi	2. 
3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Wahidul Basri M.Pd	4. 
5. Anggota : Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firza
NIM/TM : 16154/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Persepsi Guru Pendamping Terhadap Kurikulum 2013 di Kabupaten Kerinci**" adalah benarhasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasilkarya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, S.S., M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan


Firza
NIM. 16154/2010

ABSTRAK

Firza (2010/16154). Persepsi Guru Pendamping Terhadap Kurikulum 2013 Di Kabupaten Kerinci. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Padang. 2014.

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan kurikulum baru di daerah, yang sering mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan dalam kurikulum baru. Perbedaan terjadi karena kurangnya pemahaman yang benar tentang kurikulum baru oleh guru. Untuk mengurangi terjadinya perbedaan, pemerintah telah menyiapkan guru pendamping pada kurikulum 2013. Guru pendamping memberikan pelatihan kepada para guru di sekolah tentang kurikulum 2013. Peran guru pendamping dalam kurikulum 2013 sangat besar. Oleh sebab itu, guru pendamping harus memiliki persepsi yang baik tentang kurikulum baru ini, karena persepsi sangat mempengaruhi pelatihan yang diberikan kepada guru. Untuk mengetahui persepsi guru pendamping, dalam penelitian ini membahas bagaimana persepsi guru pendamping terhadap kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui persepsi guru pendamping terhadap kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Jumlah Informan sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN Kerinci. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

Dari pembahasan yang dilakukan terhadap keempat elemen perubahan pada kurikulum 2013. Maka didapatkan hasil persepsi yang ditunjukkan oleh guru pendamping pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian sudah baik. Hasil ini diperoleh dari jawaban yang guru berikan saat wawancara.

Kata kunci: *Persepsi, Guru Pendamping, Kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Asslamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita sehingga sehingga izinya-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Pendamping Terhadap Kurikulum 2013 di Kabupaten Kerinci”. Adapun tujuan penulisan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terealisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan seluruh dan seluruh keluarga yang tidak pernah merasa letih memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada seluruh informan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Drs. Zafri, M.Pd. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd. Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd. M.Pd selaku penguji yang telah meluangkan waktu mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama penulis belajar di Jurusan Sejarah.
6. Bapak bupati Kerinci, Kesbangpol dan Limnas, dan Dinas Pendidikan Kerinci yang telah memberikan izin selama proses penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudahmudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2014

Penulis

FIRZA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9

BAB II Kerangka Teoritis

A. Kajian Teori	11
1. Persepsi	10
2. Kurikulum 2013	14
B. Studi Relevan	20
C. Kerangka Pemikiran	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Informan Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Tempat/lokasi Penelitian	24
E. Triangulasi Data	25
F. Teknik analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Lapangan

1. Persepsi Guru Pendamping SMA terhadap SKL 28
2. Persepsi Guru Pendamping SMA terhadap Standar Isi 37
3. Persepsi Guru Pendamping SMA terhadap standar Proses 44
4. Persepsi Guru Pendamping SMA terhadap Standar Penilaian .. 49

B. Pembahasan 54

C. Implikasi 56

BAB V Penutup

A. Kesimpulan 58

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN

	<u>Halaman</u>
Tabel 1. Pedoman pelatihan implementasi kurikulum 2013	19
Tabel 2. Jumlah guru pendamping Tingkat SMA di Kerinci	23
Tabel 3. Daftar mata pelajaran wajib kurikulum 2013	40
Tabel 4. Daftar mata pelajaran pilihan kurikulum 2013	41

1.Persepsi guru pendamping terhadap kurikulum 2013	21
2.Analisis data Miles &Huberman	27

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini segala sesuatu yang dilakukan terus mengalami perubahan, tentunya mengharapkan perubahan kearah yang lebih baik. Manusia juga mengalami perubahan pada setiap generasinya, seperti pada zaman purba alat yang digunakan terbuat dari batu, dan terus mengalami perkembangan sampai sekarang. Alat-alat yang digunakan oleh manusia semakin canggih. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan yang terus terjadi menuntun manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari ilustrasi ini jika dikaitkan dengan kurikulum pendidikan di Indonesia yang telah mengalami beberapa kali perubahan, tujuannya hampir sama yakni terbentuknya pendidikan yang terbaik. Perubahan yang diharapkan adalah secara edukasi, Indonesia bisa setara dengan negara maju lainnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki pendidikan Indonesia adalah dengan melakukan inovasi (pembaruan) kurikulum. Inovasi adalah usaha-usaha melakukan perubahan dalam sistem pendidikan yang secara sadar dan terarah dilakukan untuk memperbaiki sistem yang ada. Indonesia sendiri telah melakukan beberapa kali perubahan, lihat saja dari Orde Baru yang dimulai tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan tahun 2006 dikenal dengan nama KTSP. Pada Tahun 2013, pemerintah kembali mengeluarkan kurikulum baru,

yaitu Kurikulum 2013 dan pelaksanaannya sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah mulai tahun ajaran 2013/2014.

“Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan” (S. Nasution, 2003:10). Dari pengertian yang diberikan S. Nasution bahwa kurikulum memberikan fungsi yang sangat penting bagi pendidikan, dengan adanya kurikulum tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan bisa diketahui dengan baik. Untuk membuat tujuan pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan perbaikan dalam kurikulum. Perbaikan yang dilakukan pada komponen kurikulum akan memberikan perubahan pada komponen-komponen yang lainnya. “Hal ini terjadi karena dalam kurikulum keempat komponen saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya” (Muhammad Ali, 1992:52).

Perubahan kurikulum belum berarti memberikan perbaikan untuk pendidikan, tetapi perbaikan yang terjadi pada kurikulum pasti memberikan perubahan. Secara umum perubahan kurikulum terbagi dua bentuk, yaitu perubahan sebagian-sebagian dan perubahan secara menyeluruh. “Sementara dari segi pelaksanaan, Inovasi kurikulum terbagi dalam dua jenis, yaitu Top-Down Innovation dan Bottom-Up Innovation” (Zainal Arifin, 2012:297). Pada kurikulum 2013, sistem inovasi yang dilakukan adalah Top-Down Innovation, yakni pembaruan yang diciptakan oleh pemerintah pusat sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan ke daerah dengan cara mengajak, menganjurkan dan bahkan memaksa menjalankan kurikulum, sementara daerah tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaannya.

Memakai sistem Top-Down Innovation, tentunya kurikulum tidak bisa langsung diberikan secara tertulis ke daerah-daerah. Pemerintah harus melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada para guru, sehingga apa yang telah direncanakan dalam kurikulum bisa terwujud dengan baik. Di daerah-daerah yang jaraknya jauh dari ibu kota provinsi, biasanya sosialisasi dan informasi yang jelas dan tepat sulit didapatkan. Jika informasi yang diterima oleh guru di daerah tidak tepat, maka apa yang diharapkan dari kurikulum tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kejadian di atas pernah terjadi di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Kerinci, dari data yang didapatkan, pada pergantian kurikulum 1994, 2004 dan 2006 para guru mengajar dengan materi dan metode yang sama. Idealnya setiap kurikulum lahir memberikan perbedaan di dalamnya, sesuai dengan tema yang diangkat. Hal ini menunjukkan bukti bahwa sosialisasi yang terjadi sampai ke daerah tidak berjalan seperti yang diharapkan. Data terakhir yang didapatkan melalui wawancara dengan Edizami (Kepala Sekolah) memberikan penjelasan “tahun 2013 sekolah masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sementara sebagian besar para guru senior mengajar dengan metode bahkan masih ada yang memakai materi yang lama, sementara kurikulum sudah berubah”. (Wawancara, 13 Desember 2013)

Martias (Guru) membenarkan pernyataan kepala sekolah, umumnya para guru di sekolah ingin mengambil sisi aman. Guru menyatakan diri telah mengajar dengan kurikulum terbaru, sementara yang terjadi tidak sedikit dari guru masih

meninggalkan catatan di kelas, memberikan tugas yang banyak dan lain-lain. Penjelasan ini menunjukkan bahwa kurikulum telah sampai ke daerah, tetapi kurang terealisasi dan dipahami oleh guru dengan baik. Adanya pergantian kurikulum 2013, hendaknya hal di atas tidak terjadi lagi, dan kurikulum bisa terealisasi dan dipahami oleh guru dengan benar. Jika hal ini terjadi maka, kurikulum bisa berjalan seperti yang diharapkan dan menghasilkan lulusan yang hebat.

Pada kurikulum 2013 yang terjadi perubahan-perubahan dalam berbagai aspeknya dan perubahan tersebut berpengaruh pada aspek yang lainnya, seperti pada tujuan tentu akan berpengaruh pada strategi pembelajaran. Supaya penerapan kurikulum 2013 berjalan seperti yang diharapkan maka pemerintah melakukan pelatihan sebelum kurikulum diterapkan. Salah satu pelatihan yang dilakukan adalah kepada Guru Pendamping, karena di tangan guru pendamping nantinya yang akan mengetahui secara jelas apakah kurikulum 2013 sudah dipahami dengan benar oleh guru. Selain itu, guru pendamping juga turut menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Adanya guru pendamping akan memberikan kemudahan kepada guru mata pelajaran untuk lebih mengetahui secara baik dan benar tentang kurikulum 2013.

Sebelum mendapatkan tugas untuk terjun ke sekolah sebagai guru pendamping, sebelumnya guru pendamping diberikan pembekalan berupa pelatihan tentang kurikulum 2013 secara baik dan benar. Setelah mengikuti pelatihan, guru pendamping harus memahami berbagai hal mengenai kurikulum

2013, baik menyangkut masalah perubahan yang terjadi serta cara mengimplementasikan. Tugas selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru pendamping adalah memberikan pelatihan kepada guru bidang studi. Memberikan dampingan untuk para guru bidang studi, setiap guru pendamping memiliki cara yang berbeda antara satu orang guru dengan yang lainnya, walaupun mereka mendapat pelatihan yang sama. Hal ini tergantung dari persepsi guru pendamping terhadap pelatihan yang mereka terima tentang kurikulum 2013. Persepsi sangat besar kontribusinya dalam terhadap perilaku seseorang, hal ini dijelaskan oleh

Maharuddin Pangewa (2004:53-54)

Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, perbedaan yang ditangkap seseorang mungkin berbeda dengan orang lain, karena persepsinya berbeda, dan mungkin pula objek atau peristiwa yang sama, tetapi dengan waktu yang menjelang kemungkinan persepsi seseorang itu pula berubah. Begitupun panca indra (Indra pendengaran, perasa penglihatan, penciuman dan indra peraba) dihadapkan begitu banyak stimulus lingkungan. Akan tetapi tidak semua stimulus itu diperhatikan, karena kalau semua dipersepsikan akan menyebabkan kebingungan dan kewalahan. Oleh karenanya, kemudian ada proses pemilihan (Perceptual selection) untuk mencegah kebingungan tersebut dan menjadikan lingkungan yang lebih berarti.

Perbedaan persepsi tersebut akan berdampak terhadap pelatihan yang akan diberikan kepada para guru-guru disekolah. Jika persepsinya terhadap kurikulum 2013 sesuai dengan pelatihan, maka dalam penerapan kurikulum akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi, apabila persepsinya terhadap kurikulum 2013 tidak sesuai dengan pelatihan yang mereka terima, tentu dalam penyampaian kepada para guru tidak akan sesuai dengan yang diharapkan dari kurikulum 2013.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru pendamping harus memiliki persepsi yang tepat mengenai kurikulum 2013, sehingga pelatihan yang mereka berikan

kepada para guru sekolah memang benar-benar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan mereka dalam memberikan pelatihan merupakan salah satu kunci berhasil dalam implementasi kurikulum 2013.

Menyimak uraian di atas, guru pendamping memiliki peran yang cukup penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Alasannya adalah guru pendamping telah melakukan pelatihan dari para instruktur nasional tentang pelaksanaan dari kurikulum 2013 yang benar, sehingga nantinya kurikulum bisa mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Guru pendamping memiliki peran untuk menentukan bagaimana kurikulum baru diterapkan. Jika pelatihan yang mereka berikan kepada para guru sesuai dengan yang di harapkan, maka penerapan kurikulum baru akan sukses. Tepat atau tidak pelatihan yang mereka berikan tergantung dari persepsinya terhadap kurikulum 2013.

Setelah melakukan pelatihan, guru pendamping memiliki pandangan tersendiri mengenai kurikulum baru. Harapan setelah melakukan pelatihan, guru pendamping memiliki pemahaman yang tepat tentang penerapan kurikulum. Pemahaman yang baik tentang kurikulum 2013, akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pelatihan kepada para guru di sekolah. Tetapi kenyataan yang terjadi, setelah pelatihan dilakukan, tidak semua peserta pelatihan memiliki persepsi yang tepat. Ada yang masih tidak yakin terhadap perubahan kurikulum, tidak akan memberikan hasil yang lebih baik terutama di daerah-daerah. Sebagian

guru pendamping berpendapat melihat keadaan di daerah-daerah masih sulit menemukan guru yang profesional, sehingga masih merasa sulit untuk mengembangkan kurikulum 2013, karena “Kesiapan guru merupakan salah satu

faktor penentu apakah kurikulum berjalan sesuai dengan desain dan maksudnya” (Muzamiroh, 2013:120).

Selain itu, tidak adanya kesiapan yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah, sarana pendukung yang masih kurang, serta masih sulitnya untuk membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran. Guru masih memakai strategi dan metode mengajar yang sama dari dahulu, sehingga hal ini tentu tidak lagi relevan dengan kurikulum 2013 yang menginginkan anak lebih aktif dalam belajar dan memiliki karakter yang baik. Hal ini yang menjadi penyebab beberapa guru masih kurang yakin bahwa kurikulum 2013 belum bisa memberikan perubahan dalam dunia pendidikan. Data ini diperkuat dari hasil monitoring dan evaluasi Wamendikbud bidang pendidikan (<http://setkab.go.id>) terhadap guru inti tahun 2013 menunjukkan bahwa guru inti yang merupakan guru-guru berprestasi tidak dapat memberikan pelatihan kepada guru seperti yang diharapkan.

Secara garis besar sudah terlihat bahwa untuk pengembangan kurikulum 2013 guru pendamping harus memiliki persepsi yang tepat terhadap kurikulum baru. Apabila persepsi yang tidak tepat terhadap kurikulum 2013, maka akan berdampak buruk pada pemberian bimbingan yang dilakukannya pada guru-guru di sekolah. Jika hal ini terjadi, maka guru-guru akan mengalami kesulitan dalam pengajaran dan kurikulum tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Untuk

8

menghindari hal yang buruk tidak terjadi maka guru pendamping harus memiliki persepsi yang tepat terhadap kurikulum baru.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa guru pendamping memiliki tugas yang penting sebagai pelatih guru-guru di sekolah dalam penerapan kurikulum 2013.

Tepat atau tidaknya pelatihan yang diberikannya tergantung dari persepsinya terhadap kurikulum 2013. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendamping terhadap kurikulum 2013 perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Kabupaten Kerinci dipilih sebagai tempat penelitian, karena dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pada pergantian kurikulum masih banyak guru yang kurang memahami perubahan yang terjadi. Pada kurikulum 2013, telah menunjuk guru pendamping yang akan memberikan pelatihan kepada guru di sekolah. Guru pendamping yang akan mendampingi, tentu harus memiliki pandangan yang tepat mengenai kurikulum baru. Para guru pendamping nantinya yang akan membentuk pemahaman para guru sekolah. Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi guru pendamping terhadap kurikulum 2013 di Kabupaten Kerinci.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru pendamping terhadap elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013, yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Guru pendamping yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah guru pendamping tingkat SMA di Kabupaten Kerinci. Dari batasan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah persepsi guru pendamping SMA terhadap elemen-elemen perubahan pada kurikulum 2013?